

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa” (Arif Rohman, 2008: 10).

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh diberbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Saat ini banyak teknologi modern yang sering digunakan oleh masyarakat. Baik itu televisi, radio, tape recorder, VCD, bahkan LCD dan komputer. Pada awalnya teknologi seperti VCD, LCD, komputer adalah barang mewah yang jarang dimiliki masyarakat, tetapi saat ini telah menjadi barang yang umum digunakan. Tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi, hiburan atau digunakan kantor perusahaan, kini produk teknologi modern juga telah

merambah di dunia pendidikan. Dari pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Artinya, dengan kehadiran teknologi yang modern sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar maksimal.

Salah satu pembelajaran yang di ampu di sekolah dasar adalah pembelajaran mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS menekankan didalam pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada pemberian sejumlah konsep materi yang berupa hafalan tetapi pada upaya dimana siswa mampu menjadikan apa yang telah diberikan oleh gurunya bisa sebagai bekal dalam memahami dan ikut bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan dapat juga menjadi bekal bagi dirinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial ini siswa mendapat wawasan serta keterampilan anak semakin bertambah dan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya maupun yang ada disekitarnya.

Jika kita memperhatikan siswa yang belajar di sekolah, sebagian besar siswa hanya menerima teori yang diberikan oleh gurunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengkaitkan praktiknya di lingkungan sekitar

siswanya tersebut. Padahal di luar sekolah, siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak jika gurunya mau mengaitkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Jadi jika guru dapat mengkaitkan pengalaman yang dimiliki siswanya maka siswanya akan menambah pengetahuan baru dan dapat berfikir secara matang.

Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Cecep Kustandi (2013: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Adanya pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran dan fungsi media pada proses pembelajaran, diharapkan guru lebih sering menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan Sudjana & Rivai (dalam bukunya Azhar Arsyad, 2011: 24) bahwa banyak sekali manfaat dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, diantaranya yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh

siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang bervariasi, ada beberapa kelompok media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Azhar Arsyad, 2011: 29)

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang,

video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. (Azhar Arsyad, 2011: 49)

Pengalaman penulis di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (teacher centered). Kondisi ini tentu membuat pembelajaran hanya dikuasai oleh guru, siswa hanya diam, duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi apa yang telah dicatat siswa, siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan karena teknik mengajarnya membosankan. Jadi siswa disini belum bisa mengaplikasikan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Adanya permasalahan seperti ini, maka salah satu cara yang dapat dilakukan guru selain menggunakan metode yang menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai sehingga membangkitkan dan meningkatkan kembali minat siswa pada mata pelajaran IPS. Media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan media video pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Apalagi videonya menarik dan tidak membosankan, maka siswa konsentrasinya akan tertuju pada video yang sedang ditayangkan oleh sang gurunya. Secara tidak langsung siswa tersebut sedang belajar dan mendapat hiburan dari video tersebut. Media video juga dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa sampai dapat memahami materi. Selain itu, video membantu siswa memberikan gambaran nyata tentang suatu masalah. Dengan

adanya media video pembelajaran ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Peneliti menemukan permasalahan terkait dengan konsentrasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 pada bulan September 2017 saat itu. Ketika siswa belajar mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung yang hanya menggunakan buku dan papan tulis saja, siswa itu kurang memahami apa yang telah disampaikan dan kurang memperhatikan gurunya, karena tidak berkonsentrasi selama pembelajaran. Ada yang sibuk dengan kegiatannya, ada yang bercerita dengan teman sebangkunya dan ada juga yang mengantuk. Dengan permasalahan yang terjadi, Maka salah satu alternatif adalah menggunakan media video sebagai pembelajaran siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa mampu mempelajarinya selain dari membaca buku. Media video ini juga dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa sampai siswa benar-benar memahami isi materi yang disampaikan. Media video pembelajaran ini memberikan gambaran nyata tentang suatu masalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Video Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Tema 7 Sub Tema 2 Siswa Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada siswa kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa kurang berkonsentrasi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Guru kurang memiliki variasi penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran cepat membosankan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian dapat dilakukan secara fokus pada topik-topik yang akan dikaji, maka penelitian dibatasi pada pengaruh video pembelajaran terhadap konsentrasi belajar IPS dikelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah video pembelajaran berpengaruh terhadap konsentrasi belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Mengetahui apakah video pembelajaran berpengaruh terhadap konsentrasi belajar IPS Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu untuk pengembangan ilmu pada bidang studi tersebut.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi oleh praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi karena media video pembelajaran menyajikan gambaran nyata tentang suatu masalah atau peristiwa.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar terutama belajar IPS.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa agar lebih aktif dan berkonsentrasi dalam proses belajar di sekolah.

#### b. Bagi Guru

- 1) Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkonsentrasi lebih besar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penggunaan media pembelajaran video di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menuju pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.